

Bab V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA), dapat disimpulkan bahwa potensi-potensi bahaya yang dapat terjadi di PT. Inkor Bola Pasific Pandaan disebabkan oleh bahan kimia, suara bising, temperatur tinggi serta mesin yang tajam. Potensi-potensi bahaya tersebut dapat ditemui pada beberapa tahapan dalam proses pembuatan bola dari awal hingga akhir. Beberapa tahapan proses yang memiliki bahaya adalah *mixing*, pembuatan *bladder*, vulkanisir, *winding*, *carcas*, serta *laminare*.

Hal ini dapat disebabkan karena departemen Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak aktif berperan dalam menentukan aturan yang jelas bagi para pekerja mengenai hal apa yang sebaiknya dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan selama berada di area PT. Inkor Bola Pasific Pandaan. Selain itu, pengadaan pelatihan bagi para pekerja juga sangat bermanfaat agar tidak terjadi *human error* dikarenakan kelalaian pekerja. Faktor lainnya adalah pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan tidak adanya aturan jelas dan belum tersedianya APD. Penggunaan APD sangat penting bagi para pekerja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kurangnya rambu-rambu peringatan bahaya disekitar area produksi juga akan membuat para pekerja menjadi abai dalam melakukan pekerjaannya.

Usulan yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah mengaktifkan kembali departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar keselamatan pekerja lebih terjamin. Penyediaan APD dan rambu-rambu bahaya juga merupakan hal wajib yang seharusnya diberikan oleh perusahaan untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan. Peran dan kesadaran dari para pekerja juga tidak kalah penting untuk terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

5.2 Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) berikutnya.

1. Bagi pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL) berikutnya sebaiknya pengambilan data perusahaan ditambah dan lebih detail.
2. Observasi yang dilakukan oleh pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL) lebih mendalam mengenai kejadian-kejadian yang ada diperusahaan.
3. Pelaksana Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat mencari dan menemukan solusi yang lebih efektif untuk setiap kejadian yang ada diperusahaan.